



Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Addini Kecamatan Medan Tembung

Muzdalifah Rohami Harahap¹, Arlina², Dela Fahiran Pandiangan³, Dio Anugrah Pratama⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: muzdalifah0301223096@uinsu.ac.id, Arlina@uinsu.ac.id,
del0301222093@uinsu.ac.id, dioanugrah0301221014@uinsu.ac.id

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

Problem Based Learning is a learning method that focuses on the process of problem solving as the main means of learning. This research aims to explore the effectiveness of Problem Based Learning (PBL) in improving critical thinking and problem solving skills of students in Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Addini, Medan Tembung sub-district. This research used a qualitative study design, with data collection through observation, in-depth interviews, and document analysis related to the implementation of PBL in the classroom. The participants in this study were purposively selected high school students, as well as teachers as PBL facilitators. The results showed that PBL was able to improve students' critical thinking, collaboration, and problem-solving skills. The students showed increased understanding of complex concepts, and became more independent in the learning process. In addition, the teacher's role as a facilitator is very important to direct discussions, maintain group dynamics, and facilitate information seeking. Constraints faced in implementing problem based learning include longer time allocation and the need for better facilitation skills for teachers.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking Skills*

ABSTRAK

Problem based learning merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah sebagai sarana utama dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Addini Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait penerapan PBL di kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang dipilih secara purposif, serta guru sebagai fasilitator PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep kompleks, serta menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mengarahkan diskusi, menjaga dinamika kelompok, dan memfasilitasi

pencarian informasi. Kendala yang dihadapi dalam implementasi problem based learning meliputi alokasi waktu yang lebih panjang dan kebutuhan akan keterampilan fasilitasi yang lebih baik bagi guru.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik pada generasi muda muslim yang berlandaskan Aqidah Islam dan tauhid kepada Allah dikarenakan Pendidikan Agama Islam dapat merubah pergaulan juga Pertemanan anak-anak Yang nakal agar lebih berakhlak mulia karena di zaman sekarang ini banyak isu-isu anak-anak yang nakal seperti melakukan pembullying berantem emosi yang tidak dapat dikontrol sehingga menyebabkan anak-anak minim akan akhlak (Ramadhan & Setiawan, 2022)

Akhlak sangat penting dalam Islam karena Islam sendiri mengajarkan agar setiap manusia memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. (Frاندani et al., 2024). Namun pada kenyataannya banyak dari anak-anak yang kita jumpai bahwa keadaan yang kesusilaan rendah dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal serta emosi yang tidak stabil sehingga menyebabkan pertikaian sesama nya. Secara konsep pendidikan memiliki cara sendiri untuk membangun peserta didik menjadi manusia yang berkualitas tidak hanya dari segi kognitif skill dan efektif namun juga dari segi akhlak ataupun agama (Alfia & Nadlif, 2023)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan metode pembelajaran inovatif yang fokus pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah atau situasi yang kompleks dan kontekstual. (Saleh, 2013), yang bisa mendorong mereka untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan mengembangkan solusi melalui kerja sama kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kolaboratif, dan kemampuan pemecahan masalah (Branch, 2004). Sejalan dengan berkembangnya kebutuhan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi, PBL semakin dianggap relevan untuk diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan (Bell, 2010)

Penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Menurut (Walker & Leary, 2009), PBL memberikan dampak positif terhadap kinerja akademik dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Namun, penerapan PBL juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan akan waktu yang lebih panjang dan kemampuan fasilitasi yang lebih baik dari pendidik (Hung, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas dan tantangan penerapan PBL dalam konteks pendidikan formal, dengan fokus pada bagaimana PBL dapat membangun keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), di mana

peserta didik ditantang untuk memecahkan masalah dunia nyata sebagai bagian dari proses belajar. PBL dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah dengan cara menempatkan siswa dalam situasi yang memerlukan mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, dan menemukan solusi untuk masalah tertentu. Model pembelajaran ini telah menjadi tren dalam pendidikan karena relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja dan peningkatan motivasi belajar siswa (Uluçinar, 2023)

Dalam praktiknya, PBL memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti manajemen waktu, kerja tim, dan komunikasi. Studi meta-analisis menunjukkan bahwa PBL berkontribusi signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam pendidikan sains dan bidang studi yang memerlukan penerapan pengetahuan secara praktis (Demirel & Dağyar, 2016). Berbagai penelitian terbaru juga mendukung bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi intrinsik siswa. Metode ini semakin disoroti sebagai salah satu solusi untuk mendorong siswa agar lebih aktif, terlibat dalam proses belajar, dan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Sejumlah bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan PBL yang efektif dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, di mana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah (Funa & Prudente, 2021)

Adapun masalah yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Addini Kecamatan Medan Tembung adalah peserta didik yang masih belum dapat dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyatanya, seperti halnya dalam pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela sehingga dengan menggunakan model pembelajaran problem Based Learning peserta didik dituntut supaya mempelajari permasalahan itu hingga mampu memberikan kesimpulan sendiri selanjutnya peserta didik dapat memecahkan permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, sumber data dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas 4 SD di Sekolah Pendidikan Islam Addini, adapun data kami dalam penelitian kami ini merupakan hasil dari penerapan strategi problem Based Learning dan teknik pengumpulan yang peneliti gunakan merupakan observasi wawancara dan dokumen dan juga teknik analisa data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data penyajian data. Penelitian kualitatif secara luas menggunakan pendekatan interpretatif dan kritis pada masalah-masalah sosial. Peneliti kualitatif memfokuskan dirinya pada makna subjektif, pendefinisian, metafora, dan deskripsi pada kasus-kasus yang spesifik. Peneliti kualitatif berusaha menjangkau berbagai aspek dari dunia sosial termasuk atmosfer yang membentuk suatu objek amatan yang sulit ditangkap melalui pengukuran yang presisi atau diekspresikan

dalam angka (Somantri, 2005). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi. Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IV di mis addini kecamatan medan tembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data pada MIS Addini yang terletak di Jalan William Iskandar Gg Pamio Kecamatan Medan Tembung. Dari hasil penelitian kami yang membahas tentang strategi pembelajaran problem Based Learning pada anak SD kelas 4 di sekolah MIS Addini,

Berdasarkan data yang telah didapat dari hasil penelitian lapangan di MIS Addini siswa kelas 4. Jumlah peserta didik ada 10 anak dalam satu kelas pada saat penelitian. Sebelum mulai menerapkan metode Problem Based Learning, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan:

Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual, sebagai tanda dimulainya kegiatan pembelajaran dan mempererat hubungan antara guru dengan murid.



Doa dan Apersepsi agar berkahnya pembelajaran yang akan dilakukan dengan menanyakan kabar peserta didik, dan menanyakan kembali materi pelajaran di minggu sebelumnya agar peserta didik dapat membangun minat dan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam penelitian ini telah berhasil menerapkan model belajar Problem Based Learning yang sesuai dengan langkah-langkah dimana telah dijabarkan dan disajikan sebagai berikut:

Mengorientasi siswa pada masalah Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang diberikan lalu guru bertanya kepada siswa gambar yang ada di buku paket siswa mengenai akhlak tercela, masalahnya seorang anak yang sedang bertengkar dengan temannya, kemudian siswa mendengarkan dalam bentuk masalah yang disajikan oleh guru setelah menjelaskan masalah guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebelumnya.



Mengorganisasikan Peserta Didik setelah proses tanya jawab guru langsung memberikan teks untuk diolah dan dikumpulkan tempat waktu yang ada di dalam buku. Untuk mengukur seberapa baik siswa dalam memahami materi yang telah diteliti. Ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi sepenuhnya yang guru berikan. Kemudian guru membentuk kelompok dan isu-isu tentang contoh materi akhlak tercela yang merendahkan dalam kehidupan sehari-hari



Membimbing Penyelidikan Kelompok Setelah menjadi beberapa kelompok setiap kelompoknya akan diberikan posisi di masing-masing kelompok yang dipimpin oleh ketua dan di bawah bimbingan ketua kelompok setiap kelompoknya akan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Saat siswa berdiskusi satu sama lain dalam kelompok setiap guru melewati setiap kelompok guna melakukan penelitian kelompok.



Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya, Selanjutnya setelah diskusi kelompok selesai dan laporan hasil diskusi telah dicatat oleh kelompok pada lembar kerja siswa yang telah disediakan guru, setiap kelompok akan diberikan waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan pemecahan masalah kelompok.

Membantu investigasi mandiri dan berkelompok, Pada kenyataannya ada beberapa siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pendapat

dan idenya dalam menanggapi pertanyaan dan sulit beradaptasi aktif dalam diskusi kelas tentang masalah yang mereka pelajari.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Di fase ini siswa perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk memaparkan apa yang telah mereka cari kemudian guru menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kelompok dan menjawab pertanyaan siswa yang masih kurang paham Guru tidak hanya menjawab tapi juga meminta siswa yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya yang kurang pas ada beberapa siswa yang berani mengangkat tangan dan beberapa siswa berani menjawab.. guru memantau hasil tanggapan untuk memastikan tidak ada perselisihan , guru juga menilai jawaban siswa yang membahas tentang akhlak tercela.



x

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Setelah pembelajaran selesai penulis mengadakan wawancara yang singkat dengan beberapa siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Saat ditanya Apakah mereka memahami materi yang diajarkan ada siswa yang paham dan ada juga yang tidak paham. Penulis juga menanyakan apakah siswa Tertarik belajar menggunakan metode problem Based Learning dan beberapa siswa menjawab suka, sangat asik, senang. Mereka sangat bersemangat karena mereka juga mendapatkan ilmu juga hadiah. Berdasarkan analisis penulis proses pembelajaran menggunakan metode problem Based Learning ini berjalan dengan efektif dan baik dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna dan membuat anak-anak lebih aktif dan berani dalam memberikan tanggapannya di dalam kelas.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa *problem based learning* (PBL) adalah metode pengajaran inovatif yang berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan kontekstual sebagai titik awal proses pembelajaran. PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan solusi melalui kerja kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. PBL telah relevan di berbagai sektor pendidikan, terutama di abad ke-21, karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Pendidikan Islam Addini, berfokus pada strategi pembelajaran berbasis masalah untuk siswa kelas 4. Para peneliti melakukan observasi pembelajaran dan mewawancarai siswa, yang menyatakan antusiasme mereka untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Banyak siswa di kelas 4 ini menyatakan ketertarikannya untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Beberapa siswa, seperti Asyifa Azzahra Nasution, Riansyah, dan Elvira Niko Khairunnisa, bersedia untuk belajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sementara yang lain, seperti Vira, ingin terus menggunakan pendekatan ini karena keefektifannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada dosen kami yang telah membimbing selama masa proses pengerjaan penelitian ini dan juga keluarga yang senantiasa mendukung penulis, juga kepada teman teman yang ikut serta dalam lancarnya proses penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfia, S., & Nadlif, A. (2023). Application of Problem Based Learning in Grade 3 Islamic Religious Education Lessons on Disgraceful Morals in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(2), 1-9. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v22i.733>
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*.

-
- The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Branch, R. M. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Demirel, M., & Dağyar, M. (2016). Effects of Problem-Based Learning on Attitude: A Meta-analysis Study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(8), 2115–2137. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1293a>
- Frاندani, M., Yuhdi, Y., Abdul Aziz, H., Riska, R., & Irmayanti, M. (2024). Urgensi pendidikan adab dan akhlak di sekolah dasar menuju generasi emas 2045. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 123–133. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.7263>
- Funa, A. A., & Prudente, M. S. (2021). Effectiveness of problem-based learning on secondary students' achievement in science: A meta-analysis. *International Journal of Instruction*, 14(4), 69–84. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1445a>
- Hung, W. (2011). Theory to reality: A few issues in implementing problem-based learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529–552. <https://doi.org/10.1007/s11423-011-9198-1>
- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Jurnal Edumaniora*, 01(02), 263–268.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65.
- Uluçinar, U. (2023). The Effect of Problem-Based Learning in Science Education on Academic Achievement: A Meta-Analytical Study. *Science Education International*, 34(2), 72–85. <https://doi.org/10.33828/sei.v34.i2.1>
- Walker, A., & Leary, H. (2009). A Problem Based Learning Meta Analysis: Differences Across Problem Types, Implementation Types, Disciplines, and Assessment Levels. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 3–24. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1061>